

Media Cetak	Harian Fajar
Tanggal	Kamis 10 Oktober 2024
Wilayah	Kabupaten Maros



Maros Darurat Bencana Kekeringan

Maros Darurat Bencana Kekeringan

Sembilan Kecamatan Terdampak Kemarau

REPORTER **ARINI NF**
EDITOR **RIDWAN MARZUKI**

MAROS, FAJAR — Wilayah Maros makin ke-
ring. Statusnya naik menjadi darurat bencana
kekeringan.

BADAN Penanggulangan
Bencana Daerah (BPBD) Ka-
bupaten Maros menetapkan
status itu sebagai respons
atas makin meluasnya jum-
lah wilayah yang terdampak
kekeringan.

Saat ini sudah ada sem-
bilan kecamatan yang saat
ini terdampak kekeringan
berupa kesulitan mengka-

ses air bersih. BPBD ber-
sama Palang Merah Indo-
nesia (PMI) bahkan secara
rutin mengerahkan truk
tangki pembawa air untuk
membantu warga.

"(Kecamatan terdam-
pak) yakni Bontoa, Lau,
Maros Baru, Marusu, Man-
dai, Tanralili, Simbang, Tu-
rikale dan Bantimurung,"

kata Kepala BPBD Maros,
Towadeng, Rabu, 9 Okto-
ber 2024.

Yang paling parah di
Kecamatan Bontoa, Lau,
Maros Baru, dan Marusu.
Hampir seluruh wilayah ke-
sulitan air bersih. "Untuk
yang lainnya itu tidak me-
rata kekeringannya di satu
kecamatan," sebutnya.

Populasi warga yang ter-
dampak sekitar 45 ribu jiwa
dari empat ribu kartu kelu-
arga (KK). Saat ini penyalur-
an air bersih sempat terhenti
akibat kehabisan anggaran
tahunan senilai Rp30 juta.

"Kami sebenarnya me-
ngira kekeringan tahun ini
tidak sepanjang ini, apala-
gi BMKG menyebut musim
kemarau lebih basah, se-

bab masih ada hujan, na-
mun ternyata hanya terja-
di di wilayah pegunungan,"
ungkap Towadeng.

Usai menetapkan status
darurat bencana kekering-
an, BPBD pun tengah beru-
saha untuk mencairkan bi-
aya tak terduga (BTT) seni-
lai Rp100 juta dalam APBD.

"Setelah itu, kami akan
kembali menyalurkan air
hingga memasuki musim
hujan," katanya.

BPBD telah menyalur-
kan sekitar 200 tangki air
bersih. Air bantuan itu ber-
sumber dari APBD. "Namun
secara keseluruhan itu ada
500 tangki dari lembaga-
lembaga di Maros, seperti
PMI, Abu Darda, dan lain-
lain," katanya.

Sebelumnya, warga di
Lingkungan Suli-suli, Kelu-
rahan Bontoa, Kecamatan
Bontoa sejak Mei lalu mu-
lai kesulitan air bersih. Me-
reka mengalami krisis air
bersih. Mereka pun terpaksa
menggunakan air sawah
untuk memenuhi kebutuh-
an sehari-harinya.

"Setiap pagi dan sore kami
ambil air di sini (sawah), jadi
ini airnya berasal dari sawah
warga yang tertampung.
Kami di sini sudah krisis air
sejak bulan Mei," ungkap
Darmi, warga Suli-suli.

Air sawah itu digunakan
untuk memenuhi kebutuh-
an mandi dan mencuci. Un-
tuk konsumsi atau untuk di-
minum, mereka membeli air
galon. (*)